

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecemasan adalah suatu keadaan ketegangan dan merupakan suatu stresor yang timbul oleh sebab-sebab dari luar (Freud dalam Hall & Lindze,1993). Atau dari pendapat lain (Maramis dalam Anima Psikologi Indonesia,1994) mengemukakan kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Kecemasan merupakan salah satu unsur emosi yang pernah dialami oleh setiap individu di dalam kehidupannya tentu juga dari diri sendiri, karena suatu pengalaman baru yang dijumpai oleh individu dalam kehidupan ini tidak selalu menyenangkan, tetapi ada kalanya muncul suatu situasi yang membawa kecemasan. Penyebab timbulnya kecemasan sukar diperkirakan dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh adanya sifat subjektif dari kecemasan, yaitu bahwa kejadian yang sama belum tentu dirasakan sama pula oleh setiap orang, dengan kata lain suatu rangsang atau kejadian dengan kualitas dan kuantitas yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Kecemasan merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan subyektif serta sulit dirumuskan dengan jelas secara harfiah. Semua orang pernah mengalami perasaan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, karena kecemasan merupakan pengalaman psikis yang wajar dan biasa dan pernah dialami oleh setiap orang dalam rangka memicu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Jadi kecemasan sampai taraf dan kualitas tertentu mempunyai fungsi adaptif dan konstruktif demi kelangsungan hidup individu dalam lingkungannya yang berubah-ubah. Lebih dari itu akan menjadi sindrom klinik yang mengganggu kesehatan, kegiatan sehari-hari dan kesejahteraan hidup (Maslim,1991).

Kecemasan sesungguhnya merupakan respon yang normal terhadap semua bentuk perubahan yang terjadi pada lingkungan. Sensasi kecemasan dapat

dialami oleh semua manusia. Oleh karena itu satu-satunya pilihan untuk menghadapi perubahan yang terjadi adalah melakukan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut (Bahar,1995).

Gejala kecemasan yang bersifat akut maupun kronik merupakan komponen utama bagi hampir semua gangguan psikiatrik. Sebagian dari komponen kecemasan itu menjelma dalam bentuk gangguan panik. Bahkan karena begitu memuncaknya kecemasan pada diri seseorang, sering kali diresakan sebagai suatu serangan panik (*panic attack*). Diperkirakan jumlah mereka yang menderita kecemasan akut maupun kronik 5% dari populasi, dengan perbandingan antara wanita dan pria adalah 2 banding 1 (Hawari,1996)

Menurut Jacob (1981) pendidikan dokter menuntut pemakaian waktu yang terarah dengan beban kredit yang tinggi. Mahasiswa dituntut belajar dari kuliah serta aktif dalam diskusi kelas. Mereka harus mandiri dan aktif dalam mencari bahan kuliah maupun kebutuhan sehari-harinya (Sudardjo,dkk,1982).

Di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada study kedokteran diasumsikan oleh sebagian mahasiswa merasakan beban studi cukup berat, dimana mahasiswa selalu disibukkan untuk mencari bahan-bahan untuk materi tutorial ataupun praktikum, kuliah pada pagi hari sampai sore hari, responsi maupun tugas yang diberikan oleh dosen. Sehingga untuk menyelesaikan studi tepat waktu dibutuhkan ketekunan yang tinggi dan perjuangan yang keras. Beban studi yang berat ini dapat berlaku bagi stresor yang dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa. Hal-hal tadi akan menjadi stresor bagi mahasiswa dan dapat menyebabkan timbulnya gangguan cemas.

## **B. Perumusan Permasalahan**

Bagaimana frekuensi tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menghadapi ujian OSCE dengan mahasiswa yang menghadapi ujian MCQ di Fakultas Kedokteran UMY.

### **C. Tujuan penelitian**

Mengetahui tingkat kecemasan pada mahasiswa yang menghadapi ujian OCSE dengan mahasiswa yang menghadapi ujian MCQ di Fakultas Kedokteran UMY tahun ajaran 2006/2007.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kedokteran khususnya dalam bidang psikologi yaitu bagaimana cara mengantisipasi kecemasan pada mahasiswa itu agar tidak berpengaruh terhadap konsentrasi dan kemampuan berfikir mahasiswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar atau nilai akhir ujian.

#### **2. Bagi Mahasiswa**

Sebagai informasi dan pembelajaran tentang pentingnya bagaimana cara mempersiapkan diri bila rasa cemas yang sedang dihadapi agar tidak sampai mempengaruhi hal-hal lain.

#### **3. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi pihak pendidik maupun pihak konsultan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalahnya.